



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASI
DI MA KETERAMPILAN AL IRSYAD GAJAH DEMAK**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Cholifatul Badriyah

3401412184

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *23 Agustus 2019*

Pembimbing Skripsi



Ninuk Solikhah Akhirah, S.S., M. Hum.

NIP 198101112010122001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi,



Kuncoro Bawa Prasetyo, S. Ant., M. A.

NIP 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Agustus 2019

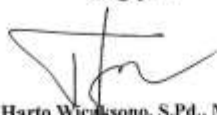
Penguji I



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si

NIP 198304092006042004

Penguji II



Harto Wicaksono, S.Pd., M. A.

NIP 198902052015041001

Penguji III



Ninuk Solikhah Akhroh, S.S., M. Hum.

NIP 198101112010122001

Mengetahui:

Dean Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Agustus 2019



Cholifatul Badriyah

NIM 3401412184

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jangan menyerah! Hari ini memang keras, besok akan semakin berat, tetapi lusa akan indah (Jack Ma).
2. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alfa Edison).

PERSEMBAHAN

1. Orangtua tercinta, Bapak Moch. Abu Hasan dan Ibu Chotimah. Terima kasih atas kasih sayang, doa dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Saudara perempuan tersayang, Atika Nur Rahmawati dan Ayu Tri Ma'rifah yang sudah memberikan motivasi.
3. Sahabat yang selalu menemani: Nuristawa Saihun Najah, Siti Mubarokah, dan Dwi Yuliati. Terima kasih atas segala bantuan dan semangat yang telah diberikan.
4. Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
5. Almamater tercinta UNNES.
6. Keluarga besar MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

SARI

Badriyah, Cholifatul. 2019. *Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ninuk Solikhah Akhiroh, S.S., M. Hum., 145 halaman

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Vokasi, Madrasah

Menghadapi era globalisasi, pemerintah berupaya meningkatkan pengembangan pendidikan formal tingkat SMK dengan program “SMK BISA!” pada tahun 2009. Slogan tersebut merubah pandangan masyarakat bahwa lulus SMK bisa langsung kerja. Animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di SMK meningkat. Muncul kekhawatiran lembaga pendidikan MA akan tersingkir dari persaingan global. Melihat kenyataan tersebut MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak yang saat itu masih bersatus reguler memutuskan untuk mengimplementasikan pendidikan vokasi dalam kurikulumnya. Tujuan penelitian: (1) mengetahui bagaimana implementasi pendidikan vokasi di Maiga, (2) mengetahui hambatan yang dialami madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan vokasi, (3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh Maiga dalam menghadapi kendala implementasi pendidikan vokasi.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif kemudian dikaji menggunakan teori fungsionalisme-struktural dan skema AGIL dari Talcott Parsons. Penelitian ini berlokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, guru pengampu mata pelajaran vokasi, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan vokasi di Maiga merupakan adaptasi model pembelajaran vokasi di SMK yang kemudian di tambahkan ke dalam kurikulum madrasah dan pelaksanaanya disesuaikan dengan kondisi madrasah, (2) hambatan yang dialami dalam upaya implementasi pendidikan vokasi di Maiga yaitu keterbatasan sarpras, kurangnya perusahaan rekanan untuk tempat magang siswa, dan rekrutmen tenaga pendidik otomotif, (3) Maiga sebagai sebuah sistem mengembangkan mekanisme penyelesaian hambatan agar tidak mengganggu integrasi dan keteraturan sistem dalam mencapai tujuan implementasi pendidikan vokasi diantaranya yaitu mengajukan bantuan sarana prasarana pendidikan pada pemerintah, memperluas jaringan kerjasama, dan menggelar magang mandiri.

Saran penelitian: MA Keterampilan Al Irsyad Gajah membuat badan usaha komersil terkait dengan lima mata pelajaran vokasi untuk melatih kemampuan berwirausaha siswa.

ABSTRACT

Badriyah, Cholifatul. 2019. *Implementation of Vocational Skill at Madrasa Aliyah Vocational Al Irsyad Gajah Demak.* Department of Sociology and Antropology. Faculty of Social Science. Semarang State University. Lecturer Ninuk Solikhah Akhiroh, S.S., M. Hum., 145 pages.

Facing the globalization era, the government seeks to improve the development of formal education at the vocational high school "SMK BISA!" In 2009. The slogan is changing the public's view that graduating from vocational high school can immediately work. Public interest in continuing education in vocational schools increased. There are concerns that MA education institutions will be eliminated from global competition. Seeing this reality the Madrasa Aliyah of Al Irsyad Gajah, Demak, who at that time was still as a regular status, decided to implement vocational education in their curriculum. Research objectives: (1) knowing how the implementation of vocational education in Maiga, (2) knowing the obstacles experienced by madrasa in implementing vocational education, (3) knowing the efforts made by Maiga in dealing with the obstacles to implementing vocational education.

The method of this research is descriptive qualitative then examined using the theory of structural-functionalism and AGIL schemes from Talcott Parsons. This research is located in the MA Vocational Al Irsyad Gajah, Demak. The informants in this study were the headmaster of the madrasa, vice principal of curriculum, vice principal of facility and infrastructure, vocational teachers, and students. Data collection techniques are done through interviews, observation and documentation. Data validity test is done through data triangulation techniques. Data analysis techniques are done through data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that (1) the implementation of vocational education in Maiga is an adaptation of vocational learning models in vocational schools whose implementation is adjusted to the conditions of madrasa, (2) obstacles experienced in implementing vocational education in Maiga namely limited Sarpras, lack of partner companies for student internships , and the recruitment of automotive educators, (3) Maiga as a system develops mechanisms for overcoming obstacles so as not to interfere with the integration and regularity of the system in achieving the objectives of vocational education implementation including applying for educational infrastructure to the government, expanding cooperation networks, and holding independent apprenticeships.

Research Suggestions: MA Vocational Al Irsyad Gajah makes commercial business entities related to five vocational subjects to train students' entrepreneurial skills.

Keywords: *Implementation, Vocational Education, Madrasa*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak” yang disusun untuk melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin observasi dan memberikan kelancaran dalam administrasi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan skripsi.
4. Ninuk Solikhah Akhiroh, S.S., M. Hum. sebagai dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi.
5. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si. sebagai dosen penguji I dalam skripsi ini.

6. Harto Wicaksono, S.Pd., M.A. sebagai dosen penguji II dalam skripsi ini.
7. Bapak H. Subekan, S.Ag., M.H. Kepala MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yang telah memberikan izin proses penelitian.
8. Bapak Muh. Yasin, S.Ag., S.Pd. dan Ibu Hj. Amma Khabibah, S.Ag. yang telah membantu dan mendukung proses penelitian di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
9. Keluarga besar MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Penegasan Istilah	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teoretis Pendidikan Vokasi	12
2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian	18
2.3 Kerangka Berpikir	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Dasar Penelitian	38

3.2	Lokasi Penelitian	39
3.3	Fokus Penelitian	39
3.4	Sumber Data	40
3.4.1	Sumber data primer	40
3.4.2	Sumber data sekunder	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1	Observasi	46
3.5.2	Wawancara	47
3.5.3	Dokumentasi	50
3.6	Teknik Keabsahan Data	50
3.6.1	Membandingkan Data Hasil Pengamatan dengan Data Hasil Wawancara.....	51
3.6.2	Membandingkan Data Hasil Wawancara dengan Wawancara Lain	52
3.6.3	Membandingkan Data Hasil Wawancara dengan Hasil Dokumen	53
3.7	Teknik Analisis Data	55
3.7.1	Pengumpulan Data	57
3.7.2	Reduksi Data	57
3.7.3	Penyajian Data	58
3.7.4	Verifikasi Data (Pengarikan Kesimpulan)	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak ...	58
4.1.1	Sejarah Perkembangan MA Keterampilan Al Irsyad	58
4.1.2	Pendidikan Vokasi sesuai Visi, Misi dan Tujuan Maiga ...	62
4.2	Implementasi Pendidikan Vokasi di Maiga.....	65
4.2.1	Persiapan Pendidikan Vokasi di Maiga	65
4.2.2	Pelaksanaan Pendidikan Vokasi di Maiga	78
4.2.3	Evaluasi Pendidikan Vokasi di Maiga	88
4.3	Hambatan yang Dihadapi Maiga dalam Implementasi Vokasi	90
4.4	Langkah Menghadapi Hambatan Implementasi Vokasi.....	94
4.5	Pembahasan	97

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	102
5.2	Saran	102

Daftar Pustaka	104
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran.....	2
Tabel 3.1 Daftar Informan Utama Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana di Maiga.....	74
Tabel 4.2 Daftar Guru Pengampu Mata Pelajaran Vokasi	77
Tabel 4.3 Daftar Pembagian Mapel Vokasi sesuai Kelas/Jurusan.....	79
Tabel 4.4 Hambatan dan Langkah Menghadapi Hambatan Implementasi Pendidikan Vokasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Tumpang Tindih GLS, AS, VS	13
Gambar 2.2 Skema Dominasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	15
Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif	55
Gambar 4.1 Laboratorium Elektronika	70
Gambar 4.2 Unit Sepeda Motor Praktek Otomotif	71
Gambar 4.3 Laboratorium Komputer.....	72
Gambar 4.4 Siswa Maiga Magang di Ahass Motor	87
Gambar 4.5 Produk Mata Pelajaran Tata Busana	90
Gambar 4.6 Laboratorium Tata Busana	92
Gambar 4.7 Praktek Reparasi Komputer (TKJ).....	93
Gambar 4.8 Skema AGIL dalam Implementasi Pendidikan Vokasi.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	109
Lampiran 2. Pedoman Observasi	110
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	111
Lampiran 4. Identitas MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak	123
Lampiran 5. Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI No 1023	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan budaya dan sumber daya alamnya. Komposisi penduduk Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar memberi juga memberi keunggulan tersendiri yang disebut bonus demografi. Perbandingan jumlah penduduk usia produktif Indonesia dengan negara-negara Asean lain mencapai 38:100. Artinya, bahwa setiap 100 penduduk Asean, 38 diantaranya adalah warga negara Indonesia. Bonus demografi ini bahkan diperkirakan masih bisa dinikmati setidaknya hingga tahun 2035 nanti (Asean Community, 2015). Kondisi tersebut menjadi pisau bermata dua bagi Indonesia. Di satu sisi, hal tersebut bisa mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, kualifikasi dan *skill* sumber daya manusia Indonesia mulai dipertanyakan. Apakah tenaga kerja Indonesia mampu mengolah sumber daya alamnya sendiri yang begitu melimpah? Apakah tenaga kerja Indonesia yang begitu banyak mampu bersaing dengan tenaga kerja asing?

Kualifikasi dan *skill* sumber daya manusia menjadi hal yang mutlak diperlukan oleh siapapun untuk bersaing dengan sesama pelaku ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas unggul harus memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang relevan dengan perkembangan zaman, dan untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan dan berketerampilan sangat tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan di Indonesia dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional: 2003). Oleh karena itu, untuk mengatasi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan suatu program pengembangan sumber daya manusia salah satunya melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas, 2003).

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2016-2018

Periode Data BPS	Jumlah Angkatan Kerja (Juta)	Jumlah Pengangguran		TPT menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
		(Juta)	(%)	SD (%)	SMP (%)	SMA (%)	SMK (%)	Diploma I/II/III (%)	Universitas (%)
Februari 2016	127,67	7,02	5,50	3,44	5,76	6,95	9,84	7,22	6,22
Agustus 2016	125,44	7,03	5,61	2,88	5,71	8,72	11,11	6,04	4,87
Februari 2017	131,55	7,01	5,33	3,54	5,36	7,03	9,27	6,35	4,98
Agustus 2017	128,06	7,04	5,50	2,62	5,54	8,29	11,41	6,88	5,18
Februari 2018	133,94	6,87	5,13	2,67	5,18	7,19	8,92	7,92	6,31
Agustus 2018	131,01	7,00	5,34	2,43	4,8	7,95	11,24	6,02	5,89

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2018

Data BPS pada *Tabel 1.1* menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia sejak tahun 2016 hingga 2018 cukup fluktuatif. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk usia produktif menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (*educational attainment*) selalu diduduki oleh lulusan SMK, kemudian diikuti oleh

lulusan SMA/MA pada posisi kedua. Data ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang menjadi pengangguran terdidik lulusan pendidikan menengah masih menjadi suatu masalah yang harus segera diselesaikan oleh bangsa Indonesia.

Fakta yang cukup mencengangkan ketika banyaknya pengangguran Indonesia didominasi oleh pengangguran terdidik lulusan lembaga pendidikan formal jenjang SMA/MA. Para pengangguran terdidik ini pada dasarnya telah dibekali dengan kualifikasi akademik namun tidak terserap oleh dunia kerja karena kurang atau bahkan tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Dengan pertimbangan bahwa tenaga kerja yang terlatih dan terampil dapat meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan DUDI melalui ciri-ciri peningkatan produktivitas, pengurangan biaya produksi, hasil yang diperoleh berkualitas tinggi, investasi dapat kembali dalam waktu yang relatif lebih cepat dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi indikasi bahwa program pembelajaran dalam pendidikan formal di SMA/MA belum menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang memadai oleh Fishman (dalam Anwar, 2015: 7) disebutnya lulusan yang tidak *global-market likes*.

Kondisi lulusan pendidikan yang tidak *global-market likes* tidak boleh terus dibiarkan berlarut-larut karena dapat menimbulkan masalah yang lebih besar bagi bangsa Indonesia. Indonesia harus kembali membenahi pendidikannya. Lembaga pendidikan formal SMA/MA perlu terobosan baru agar dapat menghasilkan lulusan yang *global-market likes* yaitu sumber daya yang memiliki pengetahuan umum sekaligus keterampilan yang dibutuhkan oleh DU/ DI. Salah satu alternatif untuk

mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan vokasi dalam pendidikan formal non kejuruan (SMA/MA).

Kecakapan vokasi merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat (Anwar, 2015: 31). Konsep pendidikan yang berbasis kecakapan vokasi bukan hal yang baru di Indonesia. Salah satu wujud pendidikan vokasi pada jenjang pendidikan formal yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Lembaga pendidikan SMK/MAK di Indonesia telah melaksanakan pendidikan berbasis kecakapan vokasi. Muatan mata pelajarannya lebih mengarah pada pekerjaan yang ada pada masyarakat secara umum dan DU/DI secara khusus. Lulusan SMK/MAK diupayakan menjadi pribadi yang siap kerja ketika tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Berbeda dengan lulusan SMA/MA yang memang cenderung dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Kondisi dalam masyarakat saat ini menunjukkan tidak semua lulusan SMA/MA bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Keterbatasan biaya, mahalnya biaya pendidikan serta keterbatasan daya tampung perguruan tinggi menjadi kendala bagi lulusan pendidikan menengah untuk mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Jumlah mahasiswa dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perguruan tinggi negeri dan swasta, termasuk mahasiswa Universitas Terbuka (UT) pada tahun 2010 sekitar 5,2 juta. Sementara jumlah penduduk berusia 19 hingga 23 tahun mencapai 21,184 juta, berarti ada sekitar 16 juta penduduk Indonesia belum bisa mengenyam pendidikan perguruan tinggi.

Lebih dari separuh lulusan pendidikan menengah tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (BPS, Proyeksi 2025 PBB dan Target APK).

Lulusan SMA/MA yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan perguruan tinggi akan cenderung memilih masuk ke dunia kerja. Dalam dunia kerja, lulusan SMA/MA harus bersaing dengan lulusan SMK/MA Kejuruan. SMK/MA Kejuruan memiliki jam terbang lebih tinggi dalam hal penguasaan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Jangan sampai lulusan SMA/MA terus menambah tingkat pengangguran terdidik di Indonesia karena tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan kuliah dan disisi lain mereka juga tidak memiliki *skill* untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Kebutuhan akan penguasaan keterampilan vokasi bagi siswa SMA/MA merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk menghasilkan lulusan yang siap dalam segala kondisi seperti yang dilakukan oleh MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak.

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak atau biasa disebut Maiga merupakan lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam. Maiga bernaung di bawah Kementerian Agama namun pengelolaannya dilaksanakan secara swasta oleh yayasan islam Al Irsyad Al Mubarak. Lembaga pendidikan formal ini sesuai dengan namanya telah mengimplementasikan pendidikan keterampilan vokasi dalam kurikulum madrasahny sebagai solusi dari masalah sumber daya manusia Indonesia yang kurang/tidak *global-market likes*. Lembaga pendidikan ini bahkan menyebut dirinya sebagai lembaga pendidikan “MA rasa SMK”. Sebuah lembaga pendidikan yang mengkolaborasikan antara pendidikan umum, agama, dan kecakapan vokasional dalam kurikulumnya. Selama ini kita banyak melihat bahwa

Madrasah Aliyah (MA) reguler pada umumnya memuat mata pelajaran agama dan pengetahuan umum dengan porsi yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran keterampilan vokasi (*vocational skill*). Berbeda pula dengan SMK/ MA Kejuruan yang lebih banyak memuat porsi pendidikan vokasi daripada mata pelajaran umum dan agama. Upaya Maiga dalam meimplementasikan pendidikan vokasi dalam kurikulumnya menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji oleh peneliti. Mengingat pada *Tabel 1.1* diketahui bahwa lulusan SMK yang notabene merupakan lembaga pendidikan vokasi tingkat menengah justru selalu menempati urutan pertama dalam rekapitulasi pengangguran dari tahun 2016 hingga 2018.

Penelitian mengenai implementasi pendidikan vokasi sebenarnya sudah banyak dilakukan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Namun, penelitian- penelitian mengenai pendidikan vokasi umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan formal kejuruan (SMK/ MA Kejuruan). Belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana lembaga pendidikan formal non kejuruan (SMA/MA) mengimplementasikan pendidikan vokasi sebagai program intrakurikuler dalam kurikulumnya. Sudah ada penelitian mengenai pendidikan vokasi di lembaga pendidikan non kejuruan namun implementasi pendidikan vokasinya hanya pada tataran program ekstrakurikuler atau muatan lokal. Latar belakang yang dijabarkan di atas menjadi alasan pentingnya penelitian tentang implementasi pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh warga sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan vokasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
2. Mengetahui hambatan yang dialami oleh warga sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
3. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan vokasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan vokasi dari sudut pandang keilmuan Sosiologi
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi tim pengelola MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan vokasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain yang belum mengimplementasikan pendidikan vokasi dalam kurikulumnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kementerian Agama untuk memaksimalkan pengembangan lembaga pendidikan madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan vokasi.

1.5. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dan tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Hasnun (2010: 84), implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovatif sehingga terjadi perubahan. Penelitian ini melihat implementasi pendidikan vokasi sebagai ide, gagasan secara inovatif dalam pendidikan di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak sehingga terjadi perubahan dalam aktivitas pembelajaran maupun lulusan yang diharapkan akan lebih baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Pendidikan Vokasi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Pasal 1: Ayat 1).

Kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan atau keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dalam masyarakat (Anwar, 2015: 31). Pendidikan vokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sadar dan terencana MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dalam masyarakat.

3. Madrasah Aliyah Keterampilan/ MA Vokasi

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/ MTs, atau bentuk lain yang sederajat dan diakui sama atau setara SMP/ MTs (Peraturan Menteri Agama No. 90 tahun 2013 Pasal 1: 6). Kementerian agama berupaya memperluas akses dan mendesain peningkatan kualitas madrasah dengan mengembangkan empat tipe Madrasah Aliyah berdasarkan program keunggulannya yang menjadi ciri khasnya yaitu (1) MA reguler sebagai madrasah yang masih mencari jati diri, diperbolehkan untuk berkembang ke akademik maupun vokasi. (2) MA Keagamaan dengan penguatan bidang keagamaan untuk mencetak kader ulama, (3) MA Insan Cendekia yang aktivitasnya diarahkan pada penguatan akademik dan sains, serta (4) MA Vokasi/ Keterampilan.

Madrasah Aliyah Keterampilan atau MA vokasi merupakan salah satu dari empat tipe Madrasah Aliyah yang dikembangkan oleh Kemenag. MA Keterampilan atau MA vokasi setara dengan MA reguler. Kurikulum MA Keterampilan sama dengan kurikulum MA reguler pada umumnya. Perbedaannya terletak pada penguatan atau peminatannya. Madrasah Aliyah Keterampilan memberikan penguatan terhadap mata pelajaran keterampilan vokasi (Hidayat, 2014). Proses pendidikan MA Keterampilan ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Penelitian tentang

implementasi pendidikan vokasi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak atau biasa dikenal dengan Maiga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Vokasi

2.1.1 Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) sebagai Bagian dari Pendidikan *Life Skill*

Kecakapan vokasional menurut Toharudin (dalam Illahi, 2012:132) dapat disebut kecakapan kejuruan, artinya kecakapan ini tidak hanya untuk menyiapkan tenaga terampil dan kreatif, tapi juga mengatasi permasalahan hidup dengan cara yang lebih baik dan tepat karena memiliki latar belakang keilmuan. Kecakapan vokasional pada perkembangannya sering pula disebut keterampilan kerja, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Ilahi, 2012: 133). Kecakapan vokasional termasuk dalam kategori *specific life skills (SLS)* atau kecakapan hidup spesifik karena diperlukan oleh seseorang untuk menghadapi problema bidang tertentu.

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) dalam perkembangannya dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu,

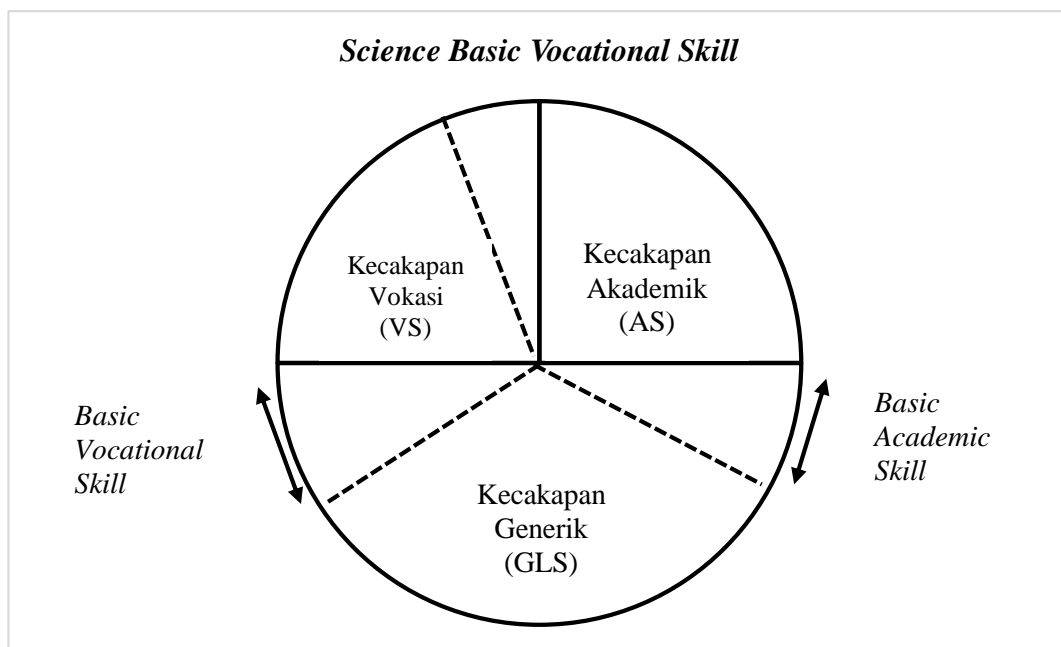
1. Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana (bagi yang menekuni pekerjaan manual), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

2. Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan vokasional khusus lebih diperlukan bagi orang yang menekuni pekerjaan tertentu sesuai dengan prinsip menghasilkan barang atau jasa. Contoh: tata busana, tata boga, dan teknik elektro.

Secara teoritis, *life skill* memang dibedakan ke dalam beberapa kategori (termasuk di dalamnya *vocational skills*). Namun, praktek dalam kehidupan nyata semua kategori *life skill* tidak berfungsi secara terpisah-pisah. Terjadi peleburan antara kecakapan-kecakapan tersebut sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual (Anwar, 2015:31).



Gambar 2.1 Skema Tumpang Tindih antara GLS, AS, VS (Anwar, 2015: 31)

Skema tumpang tindih antara GLS, AS, dan VS pada *gambar 2.1* menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap kecakapan baik akademik maupun vokasional dan kecakapan yang lain hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan vokasi, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasi. Bahkan, antara GLS (*generic life skills*), AS (*akademic skill*), dan VS (*vokasional skill*) terjadi saling terkait dan tumpang tindih satu sama lain.

2.1.2 Ruang Lingkup Pendidikan Vokasi

Muhaimin (2008) menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan vokasi ada tiga, diantaranya:

1. Keterampilan kerajinan
2. Pemanfaatan teknologi sederhana yang meliputi teknologi rekayasa, teknologi budaya, dan teknologi pengolahan
3. Kewirausahaan

2.1.3 Tujuan pendidikan Vokasi

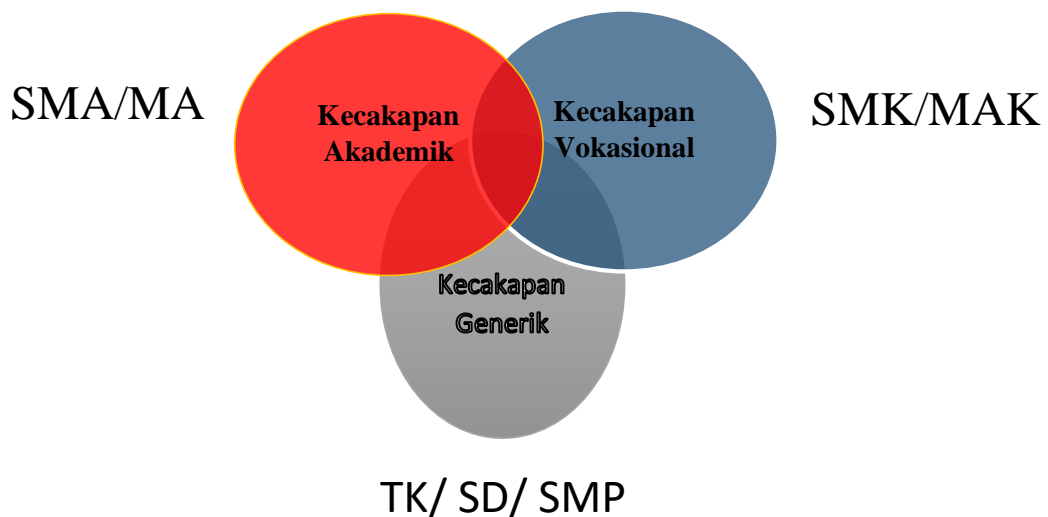
Muhaimin (2008) merumuskan beberapa tujuan dari pendidikan vokasi diantaranya:

1. Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia.
2. Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah nusantara maupun dunia.

3. Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana.
4. Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan.

2.1.4 Konsep Pendidikan Vokasi pada Jalur Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1:11). Praktik pendidikan *life skill* berbeda-beda mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. Gambar berikut ini merupakan contoh dominasi pendidikan kecakapan hidup pada jenis/jenjang pendidikan SD/ SMP, SMA, dan SMK.



Gambar 2.2 Skema Dominasi Pendidikan *Life Skill* pada Jenjang Pendidikan Formal (Sumber: Balitbang, 2005)

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Pada jenjang pendidikan dasar pendidikan vokasi diberikan pada tahap pengenalan sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik atau dalam istilah teoritisnya disebut *pre-vocational skills*. *Pre-vocational skills* dimaksudkan hanya sebagai pemandu bakat dan minat, karena pada jenjang ini peserta didik lebih membutuhkan GLS sebagai bekal dasar untuk menyesuaikan diri ketika hidup bermasyarakat (Anwar, 2015: 35- 36).

Jenjang pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar terdiri dari pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan vokasi pada jenjang ini diupayakan sebagai bekal antisipasi memasuki DU/DI apabila tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan vokasi memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan AS dan GLS pada jenjang pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK). Pendidikan vokasi erat kaitannya dengan pekerjaan yang ada di masyarakat. Kecakapan vokasional pada umumnya lebih cocok bagi peserta didik yang akan menekuni pekerjaan di bidang keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan berpikir ilmiah /kognitif (Ilahi, 2012: 133) sehingga sangat cocok untuk diterapkan dalam SMK/MAK. Praktek pendidikan pada jenjang pendidikan SMA/MA umumnya lebih menekankan kecakapan akademik (AS) dan GLS daripada kecakapan vokasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama SMA/MA dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang

akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Madrasah perlu menjadi bagian dari *community college* dalam rangka pelaksanaan pendidikan vokasi.

Istilah *Community College* atau dapat disebut Pusat Pendidikan Pelatihan Kejuruan Terpadu (PPPKT) adalah wadah dimana para peserta didik dapat mengikuti diklat (pendidikan dan latihan) kompetensi dalam waktu tertentu sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Anwar, 2015: 37). Istilah terpadu mengandung makna bahwa semua lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan/ vokasi yang menyelenggarakan diklat kompetensi yang ada di daerah harus sinergi dan terintegrasi dalam satu sistem baik program maupun sertifikasinya. Beberapa lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi tersebut diantaranya SMA/MA, SMK/MAK, BLK (Balai Latihan Kerja), Lemdiklat (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan), DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri), dst. Madrasah Aliyah berperan sebagai bagian dari *community college*, yaitu “menjual” paket program vokasi tertentu. Madrasah Aliyah dapat melakukan kerja sama dengan DU/DI ataupun *community college* lain untuk menyediakan paket pendidikan vokasi.

Madrasah Aliyah sebagai bagian dari *community college* harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) ada gambaran yang jelas tentang macam-macam paket pendidikan vokasi yang dikembangkan di madrasah, (2) ada alasan yang jelas tentang pengembangan pendidikan vokasi, (3) ada kejelasan model pelaksanaan penilaiannya, dan (4) pengembangan pendidikan vokasi mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah (Muhaimin: 2008).

2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pendidikan vokasi beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang pendidikan vokasi oleh peneliti sebelumnya diantaranya mengkaji tentang manajemen dan evaluasi pendidikan vokasi di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Hasil penelitian terdahulu banyak membantu penulis untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasi pendidikan vokasi di berbagai lembaga pendidikan. Hasil penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti agar penelitian ini menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2012) memfokuskan pada analisis manajemen kurikulum pendidikan keterampilan menjahit bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan warga belajar SLB. Lokasi penelitian ini berada di SLB Ma'arif Muntilan, Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen kurikulum pendidikan keterampilan menjahit meliputi 4 aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen ini berangkat dari kebutuhan masyarakat akan keterampilan menjahit. Pelaksanaannya melibatkan pendidik profesional, perusahaan konveksi sebagai tempat magang, dan masyarakat sebagai evaluator produk. Keterbatasan penyandang tuna rungu dalam hal komunikasi menjadi penghambat utama pelaksanaan pendidikan ini.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah sama-sama mengkaji

tentang pendidikan keterampilan vokasi, namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Penelitian Muslimah mengkaji pendidikan keterampilan yang diterapkan di jalur pendidikan non formal khususnya siswa berkebutuhan khusus (tuna rungu) di SLB Ma'arif Muntilan. Penulis mengkaji pendidikan vokasi yang diterapkan di lembaga pendidikan formal jenjang MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sodik (2012) memfokuskan pada manajemen atau pengelolaan program pendidikan kesetaraan berbasis kecakapan hidup. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 pengurus, 27 orang tutor, 5 narasumber teknis, dan 131 warga belajar PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Bendan Jaya. Lokasi penelitian ini berada di PKBM Bendan Jaya Kota Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan program ini didasarkan pada potensi, kebutuhan dan permintaan pasar Kota Pekalongan yaitu komoditas batik dan garmen. Pengorganisasian SDM dengan pola kekeluargaan yaitu membantu siapa yang membutuhkan. Sistem kepengurusan cenderung *gendong indhit* (rangkap jabatan) karena tidak ada insentif bagi pengelola. Evaluasi dilaksanakan sekali di akhir program dan lebih ditekankan pada hasil praktek daripada teorinya. Hasil evaluasi program menunjukan partisipasi dan daya serap warga belajar terhadap materi cukup tinggi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sodik sama-sama mengkaji tentang pendidikan kecakapan hidup khususnya keterampilan vokasi, namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Penelitian Sodik mengkaji pendidikan

keterampilan yang diterapkan di jalur pendidikan non formal kesetaraan berbasis kecakapan hidup PKBM Bendan Jaya Kota Pekalongan. Penulis mengkaji pendidikan vokasi yang diterapkan di lembaga pendidikan formal jenjang MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Artyawan (2013) memfokuskan pada pengaruh pelatihan keterampilan terhadap kesiapan narapidana kembali ke masyarakat. Lokasi penelitian ini berada di LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) kelas II A Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Total populasi kurang dari 100 orang maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Pengambilan sample sama dengan jumlah populasi yaitu 49 narapidana peserta pelatihan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program pelatihan keterampilan sedangkan variabel terikat adalah kesiapan kembali ke masyarakat. Hasil penelitian menunjukan bahwa LAPAS Kelas IIA Pekalongan telah menyelenggarakan program pelatihan dengan berbagai jenis keterampilan yaitu las, perikanan, menjahit, pertukangan, peternakan, kaligrafi, dan ukiran dengan total peserta 49 orang. Kesiapan narapidana untuk kembali ke masyarakat meliputi kesiapan afektif, soaial, kognitif dan psikomotorik. Penyelenggaraan program pelatihan keterampilan memberikan pengaruh terhadap kesiapan narapidana kembali ke masyarakat hanya sebesar 44,7%, sedangkan 55,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Artyawan sama-sama mengkaji

tentang pendidikan kecakapan hidup khususnya keterampilan vokasi, namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Penelitian Artyawan mengkaji pendidikan keterampilan yang diterapkan di jalur pendidikan non formal yaitu pelatihan keterampilan bagi narapidana di LAPAS IIA Pekalongan. Penulis mengkaji pendidikan vokasi yang diterapkan di lembaga pendidikan formal jenjang MA Keterampilan Al Irsyad Gajah. Metode yang digunakan Artyawan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang menekankan data angka kemudian diolah dengan metode statistik. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2013) memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program pendidikan keterampilan salon tata kecantikan rambut. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang terdiri dari 1 orang penyelenggara, 1 orang pelaksana, 1 orang narasumber teknis, dan 4 orang warga belajar. Lokasi penelitian ini berada di Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi fasilitas dan sarana yang memadai, dukungan dari masyarakat sekitar lokalisasi, serta narasumber teknis yang kompeten. Faktor penghambat meliputi beberapa hal. Perekrutan warga belajar sulit dilakukan karena bapak/ibu asuh (germo) tidak mudah mengizinkan anak asuhnya mengikuti pelatihan karena dianggap akan mengurangi penghasilan. Kurangnya jumlah narasumber teknis,

perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan warga belajar perseorangan membuat perbedaan tingkat penyerapan materi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman sama-sama mengkaji tentang pendidikan kecakapan hidup khususnya keterampilan vokasi dengan metode penelitian kualitatif, namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Penelitian Budiman mengkaji pendidikan keterampilan yang diterapkan di jalur pendidikan non formal yaitu pelatihan keterampilan bagi wanita tuna susila di Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang. Penulis mengkaji pendidikan vokasi yang diterapkan di lembaga pendidikan formal jenjang MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalim (2013) memfokuskan pada model penanaman karakter berwirausaha yang dikembangkan dalam pembelajaran vokasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari penyelenggara, tutor dan warga belajar. Lokasi penelitian ini berada di PKBM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM telah menyelenggarakan program pendidikan vokasi diantaranya menjahit, komputer, elektronik, perbengkelan, dan setir mobil. Karakter berwirausaha menjadi urgensi dalam proses pembelajaran vokasi. Penanaman karakter wirausaha dimulai dari (a) pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang bidang usaha, (b) mempraktekkan usaha berdasarkan pada penguasaan jenis usaha, (c) evaluasi penguasaan pengetahuan dan keterampilan, dan (d) merintis usaha berdasarkan jenis usaha yang telah dikuasai. Pada tahap merintis usaha ini pihak PKBM memberikan

pendampingan berupa modal dan teknologi serta pendampingan manajemen dan pemasaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalim sama-sama mengkaji tentang pendidikan kecakapan hidup khususnya keterampilan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Penelitian Nurhalim fokus mengkaji penanaman karakter kewirausahaan sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi serta kendalanya. Subjek penelitian Nurhalim yaitu warga PKBM (lembaga pendidikan non formal), sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga Madrasah Aliyah (lembaga pendidikan formal).

Penelitian yang dilakukan oleh Saktyawati (2013) memfokuskan pada proses pembelajaran dan pemasaran kewirausahaan masyarakat desa vokasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Pemerintah Desa Gemawang, pengurus program desa vokasi, narasumber teknis dan 10 kelompok usaha. Lokasi penelitian ini berada di Desa Vokasi Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar direkrut melalui wawancara kemudian dibagi menjadi 10 kelompok usaha. Kelompok usaha tersebut adalah batik, garment, budidaya kelinci, perikanan, madu lebah, kopi bubuk, APE (alat permainan edukatif), pertanian, boga dan pasta indig. Pemasaran produk masih kurang efektif. Kelompok usaha memasarkan produknya langsung kepada konsumen di Galeri Gemawang dan tengkulak karena mereka belum bekerjasama dengan pihak atau instansi manapun.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saktyawati sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Saktyawati memfokuskan penelitiannya pada proses kewirausahaan dari pelatihan keterampilan vokasi sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi pada lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian Saktyawati terdiri dari kelompok usaha dan penyelenggara program Desa Vokasi Gemawang, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Septyana (2013) memfokuskan pada manajemen pendidikan vokasi keterampilan menjahit. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pengelola, narasumber teknis, dan 18 warga belajar. Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Desa Siberuk Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan menjahit di sana bersifat terstruktur. Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi telah diatur oleh pihak pengelola LPKS Fortuna. Warga belajar hanya perlu mengikuti pelatihan sesuai instruksi yang diberikan pengelola. Warga belajar yang telah lulus tahap evaluasi akan mendapat sertifikat keterampilan menjahit.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Septyana sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Septyana memfokuskan penelitiannya pada proses manajemen dari pelatihan vokasi

sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian Septyana terdiri dari pengelola, narasumber teknis, dan warga belajar LPKS Fortuna, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013) memfokuskan pada pengembangan *teaching factory* (TEFA) di SMK. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kelompok pengembang pengelola TEFA (kepala sekolah, guru, stakeholder). Lokasi penelitian ini berada di SMK N 7 Semarang, SMK N 1 Semarang, dan SMK N 4 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *research and development* Borg dan Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK N 7 Semarang bersama PT Zyrexindo Mandiri Buana mengembangkan *teaching factory* bidang komputer. SMK N 1 Semarang dengan PT Kanzen Motor Jakarta mengembangkan *teaching factory* bidang perakitan sepeda motor dan mobil Turangga. SMK N 4 Semarang mengembangkan *teaching factory* pembuatan teknologi tepat guna bidang keahlian permesinan, otomotif, Audio dan LCD. Perencanaan, produksi, pemasaran dan pengawasan produk sesuai dengan standar industri sampai ke konsumen.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Wijaya memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran vokasi melalui pengembangan program TEFA di lembaga pendidikan formal kejuruan sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal

non kejuruan. Subjek penelitian Wijaya terdiri dari kelompok pengembang TEFA, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga MAK Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin (2013) memfokuskan pada manajemen pelatihan kewirausahaan dalam program desa vokasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari panitia program dan masyarakat desa vokasi Wonosari. Lokasi penelitian ini berada di Desa Vokasi Wonosari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan peternakan dan penggemukan kambing bagi buruh tani di desa vokasi Wonosari ditanggapi secara antusias oleh warga. Pelatihan ini sangat menekankan pendampingan pada akses manajemen usaha, produksi dan produk, akses pemasaran dan modal. Kegiatan usaha masyarakat mengalami kemajuan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Zaenudin memfokuskan penelitiannya pada model kewirausahaan program desa vokasi sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian Zaenudin terdiri dari panitia dan masyarakat desa vokasi Wonosari, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikasari (2013) memfokuskan pada strategi kewirausahaan pembelajaran vokasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari

guru dan peserta didik jurusan Teknik Mekanik otomotif program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Lokasi penelitian ini berada di SMK N 1 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan SMK N 1 Semarang dalam merakit sepeda motor Esemka diikuti dengan MoU perakitan mobil *pick up* dengan kapasitas mesin 1500 cc yang komponennya didatangkan dari Dong Feng, Cina. Pembelajarannya menekankan pada *learning by doing* dan tidak ada penilaian dalam bentuk angka. Meski hanya masuk sebagai kurikulum ekstrakurikuler, pengawasan mutu produk sesuai SOP (standar operasional).

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikasari sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Zaenudin memfokuskan penelitiannya pada kiat-kiat kewirausahaan pembelajaran vokasi pada lembaga pendidikan formal kejuruan sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian Zulfikasari terdiri dari guru dan siswa TKR jurusan Teknik Mekanik Otomotif, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryono (2014) memfokuskan pada manajemen kerjasama antara SMK dan industri. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pihak SMK N 7 Semarang khususnya keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan pihak industri. Lokasi penelitian ini berada di SMK N 7 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa beberapa bentuk kerjasama yang telah disepakati yaitu industri menyediakan fasilitas prakerin bagi siswa, pelatihan guru produktif TKR, guru tamu dari industri, validasi kurikulum, bantuan mesin dan peralatan, serta rekrutment alumni sebagai tenaga kerja. Semua bentuk kerjasama wajib menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya. Evaluasi eksternal oleh BAN-S/M dan ISO.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Daryono sama-sama mengkaji tentang pendidikan vokasi, namun memiliki fokus dan subjek penelitian yang berbeda. Daryono memfokuskan penelitiannya pada manajemen kerjasama lembaga pendidikan vokasi dengan pihak industri sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian Daryono terdiri dari pihak SMK N 7 Semarang dan industri, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2015) memfokuskan pada pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam program pelatihan keterampilan komputer di lembaga pendidikan non formal pesantren salafiyah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu 20 warga belajar, 1 pengelola ponpes, 1 penanggung jawab program pelatihan, dan 1 orang narasumber teknis. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan komputer diselenggarakan

setiap seminggu sekali dengan durasi 2 jam per kelas secara bergiliran. Media pembelajaran seperti perangkat komputer disediakan oleh pihak penyelenggara. Pelaksanaan program ditemui beberapa kendala. Durasi waktu pelatihan dirasa masih sangat kurang dan beberapa warga belajar seringkali absen pada waktu pelatihan akan berpengaruh terhadap lemahnya penguasaan materi saat evaluasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan ini terletak pada tema, fokus kajian dan metode penelitian yang digunakan. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan vokasi menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan mencolok dari kedua penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Subjek penelitian Amin terdiri dari santri lembaga pendidikan non formal pesantren salafiyah, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu siswa lembaga pendidikan formal MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) memfokuskan pada aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran Kejar Paket C yang terintegrasi *life skill* menjahit. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 pamong belajar, 1 instruktur, dan 4 warga belajar. Lokasi penelitian ini berada di UPTD SKB Ungaran Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Kejar Paket C merupakan program pendidikan kesetaraan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA. Hasil penelitian menunjukan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran Kejar Paket C yang terintegrasi *life skill* yaitu hambatan dalam

pembelajaran, kualitas instruktur, motivasi warga belajar, dan keadaan lingkungan. Hambatan *nonteknis* dalam pembelajaran *life skill* menjahit adalah cuaca buruk, mati listrik, dan jarak yang jauh dari rumah menuju tempat pelatihan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan ini terletak pada tema dan metode penelitian yang digunakan. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan *life skill* vokasi dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus, subjek dan lokasi. Saputra memfokuskan penelitiannya pada aspek yang mempengaruhi keberhasilan program *life skill* menjahit terintegrasi dengan program Kejar Paket C. Subjek penelitiannya terdiri dari pamong, instruktur, dan warga belajar di lembaga pendidikan non formal UPTD SKB Ungaran Semarang. Penulis memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian penulis adalah warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunyoto (2015) memfokuskan pada model kemitraan SMK-Du/Di berorientasi *technopreneur*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK bidang keahlian teknik mesin. Lokasi penelitian ini berada di SMK Muhammadiyah Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *R&D*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini prakerin yang dilakukan siswa hanya mempelajari kemampuan teknis melalui pekerja Du/Di saja. Model kemitraan SMK-Du/Di berorientasi *technopreneur* melibatkan 60 Du/Di sebagai tempat prakerin 60 siswa. Model ini memungkinkan siswa dapat magang bukan

hanya kepada pekerja tetapi juga kepada pemilik usaha/ wirausahawan terkait kiat-kiat menjadi *technopreneur*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan ini terletak pada tema yang digunakan. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan vokasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus, subjek, lokasi dan metode yang digunakan. Sunyoto memfokuskan penelitiannya pada model pengembangan model kemitraan lembaga pendidikan vokasi (SMK) dengan Du/Di berorientasi *technopreneur* menggunakan metode *R&D*. Subjek penelitiannya melibatkan siswa SMK bidang keahlian teknik mesin. Penulis memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian penulis adalah warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2015) memfokuskan pada model supervisi akademik berbasis pusat bisnis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah supervisor akademik dan 10 guru mata pelajaran vokasi dan kewirausahaan. Lokasi penelitian ini berada di SMK N 1 Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *R&D*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model faktual supervisi akademik yang selama ini diselenggarakan pengawas sekolah kurang optimal. Supervisi yang sesuai kebutuhan adalah supervisi akademik berbasis pusat bisnis. Supervisor dan guru memanfaatkan sarana pusat bisnis sebagai tempat pembelajaran siswa. Hasil uji coba keefektifan model supervisi akademik berbasis pusat bisnis dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan memperoleh skor 129 dengan kualifikasi sangat baik.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan ini terletak pada tema yang digunakan. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan vokasi yang didalamnya memuat praktik kewirausahaan. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus, subjek, lokasi dan metode yang digunakan. Widianingsih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan model supervisi akademik di lembaga pendidikan vokasi (SMK) menggunakan metode *R&D*. Subjek penelitiannya melibatkan supervisor akademik dan 10 guru mapel. Penulis memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian penulis adalah warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2016) memfokuskan pada faktor-faktor yang mendorong keberhasilan implementasi program MEES (*Multi Entry and Exit System*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, staf administrasi dan instruktur kejuruan. Lokasi penelitian ini berada di SMK Texmaco Karawang Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan program MEES di SMK Texmaco. Pertama, fleksibilitas waktu memungkinkan siswa untuk menentukan jadwal sekolah dan bekerja. Kedua, kurikulum dan materi pembelajaran dirancang khusus dengan bantuan mitra DU/DI. Ketiga, *mix and match* antara sekolah dengan mitra DU/DI menjadi jaminan bahwa setelah lulus,

siswa dapat langsung bekerja di perusahaan terkait. Keempat, adanya dukungan dari pemerintah berupa fasilitas, beasiswa dan pengakuan sertifikat kompetensi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan ini terletak pada tema yang digunakan. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan vokasi. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus, subjek, dan lokasi penelitian. Noor memfokuskan penelitiannya pada faktor yang mendorong kesuksesan program MEES di SMK Texmaco. Subjek penelitiannya melibatkan siswa, guru dan instruktur kejuruan. Penulis memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan vokasi di lembaga pendidikan formal non kejuruan. Subjek penelitian penulis adalah warga MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

2.3. Landasan Teoretis

Penelitian mengenai implementasi pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah dikaji menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Asumsi dasar teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana suatu lembaga pendidikan menjalankan fungsi-fungsi strukturalnya dalam proses implementasi pendidikan vokasi. Penelitian ini melihat bagaimana masing-masing elemen menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan diimplementasikannya program pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

Pendekatan fungsional struktural memaknai masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian

akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain (Ritzer, 1992:25). Lembaga pendidikan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak sebagai sebuah sistem sosial terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Elemen-elemen yang berkaitan langsung dengan implementasi pendidikan vokasi di madrasah ini antara lain kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, guru vokasi, siswa, dan pihak DU/DI.

Seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, jika terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Dua hal pokok dari kebutuhan itu adalah yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan. Parsons meyakini bahwa ada empat fungsi penting yang dibutuhkan semua sistem yaitu: *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latent maintenance* (pemeliharaan pola). Keempat imperatif fungsional ini kemudian dikenal dengan skema AGIL.

5.1 *Adaptation* menunjuk pada kemampuan sistem dalam menjamin apa yang dibutuhkannya dari lingkungan, serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut ke dalam seluruh sistem. Setiap sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

5.2 *Goal attainment* adalah masalah pemenuhan tujuan. Sebuah sistem harus mendefinisikan sekaligus mewujudkan apa saja yang menjadi tujuannya.

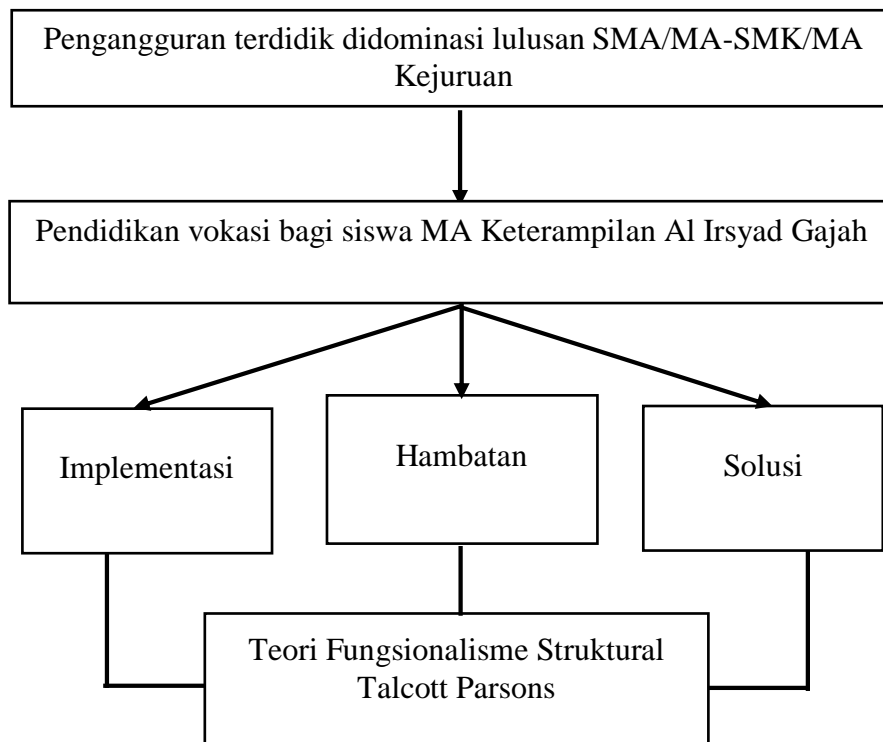
Sistem harus mampu bertindak untuk mewujudkan tujuan bersama yang telah didefinisikan sebelumnya.

5.3 *Integration* adalah koordinasi atau kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya menjadi fungsional. Setiap sistem harus mempertahankan koordinasi internal dari bagian-bagian dan membangun cara-cara untuk mempertahankan kesatuannya. Fungsi ini mengharuskan sistem untuk menjaga solidaritas dari tiap elemen sistem.

5.4 *Latent maintenance* menunjuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem yang sesuai dengan beberapa aturan atau norma dalam masyarakat. Setiap sistem harus mempertahankan dirinya sedapat mungkin dalam keadaan yang seimbang.

Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu (Wirawan, 2012: 52). *General agreements* ini memiliki daya yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan di antara para anggotanya. Teori ini menekankan keteraturan (*order*) dan cenderung mengabaikan konflik. Pada dasarnya mereka tidak menolak keberadaan konflik, namun mereka percaya bahwa masyarakat akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik itu sendiri.

2.4. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak *(Sumber: Dokumentasi Pribadi)*

Berdasarkan kerangka berpikir yang ada, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Data BPS sejak Februari 2016 hingga Agustus 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk usia produktif menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh lulusan SMK/ MA Kejuruan pada urutan pertama, kemudian disusul alumni SMA/MA pada urutan kedua. Fakta yang cukup mencengangkan bahwa pengangguran di Indonesia justru didominasi oleh lulusan lembaga pendidikan formal tingkat menengah.

Tidak semua lulusan SMA/ MA dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Lulusan SMA/MA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi cenderung memilih untuk terjun ke dunia kerja. Lulusan SMA/MA harus bersaing dengan lulusan SMK/MA Kejuruan yang memiliki jam terbang lebih tinggi dalam hal penguasaan keterampilan sesuai kebutuhan DU/DI. Para pengangguran terdidik lulusan SMA/MA sebenarnya telah dibekali dengan kualifikasi akademik namun tidak terserap di dunia kerja karena kurang atau bahkan tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh DU/DI.

MA Keterampilan Al Irsyad Gajah tidak mau kalah dengan SMK/MA Kejuruan. Madrasah ini kemudian membuat gagasan untuk mengimplementasikan pendidikan vokasi dalam kurikulum madrasahny sebagai salah satu solusi dari sumber daya manusia yang kurang/ tidak *global market likes*. Upaya implementasi pendidikan vokasi, hambatan yang dialami, dan upaya yang dilakukan Maiga untuk menghadapi hambatan tersebut akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons yang mengerucut pada skema AGIL.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah

- 5.1.1.** Implementasi pendidikan vokasi di Maiga merupakan adaptasi model pembelajaran vokasi di SMK yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi madrasah
- 5.1.2.** Hambatan yang dialami dalam upaya implementasi pendidikan vokasi di Maiga yaitu keterbatasan sarana prasarana, kurangnya perusahaan rekanan untuk tempat magang siswa, rekrutmen tenaga pendidik otomotif, dan tidak ada MGMP vokasi
- 5.1.3.** Maiga sebagai sebuah sistem mengembangkan mekanisme penyelesaian hambatan melalui jaringan kerjasama antar elemen yang telah mereka bangun agar tidak mengganggu integrasi dan keteraturan sistem dalam mencapai tujuan implementasi pendidikan vokasi diantaranya membuat modul vokasi, magang mandiri, rekrutmen alumni, dan koordinasi *MGMP online*.

5.2. Saran

- 5.2.1.** Bagi Kementerian Agama, pedoman pelaksanaan penyelenggaraan MA vokasi perlu dirumuskan secara lebih rinci serta membantu pihak MA vokasi dalam pengadaan sarpras penunjang vokasi.

5.2.2. Bagi MA penyelenggara program keterampilan vokasi yaitu MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak membuat badan usaha komersil terkait dengan lima mata pelajaran vokasi yang diimplementasikan di madrasah untuk melatih kemampuan wirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Solikhul dan Joko Sutarto. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatihan *Life Skill Computer* di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Mubtadiin balekambang Jepara Tahun 2015). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 4 (2): 79- 86. ISSN 2252-6331
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Artyawan, Adetyo. 2013. Pengaruh Program Pendidikan Keterampilan terhadap Kesiapan Narapidana Kembali ke Masyarakat (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 2 (1): 50-58. ISSN 2252-6331
- Asean Community. 2015. www.setneg.go.id/index.php?option (12 Februari 2018)
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2016*. https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd20161107121150.pdf
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2017*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. Jakarta: BPS
- Budiman, Arif M. 2013. Pemberdayaan Wanita Tuna Susila (WTS) melalui Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Keterampilan Salon Tata Kecantikan Rambut (Studi Kasus di Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 2 (2): 61- 67. ISSN 2252-6331
- Daryono, Heri. 2014. Manajemen Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri. *Educational Management*. Vol. 3 (2): 94-98. ISSN 2252-7001
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Balitbang- Depdiknas
- , 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Pusat Bahasa. Edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2016. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4924 tentang *Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan*. Jakarta: Kemenag

- , 2016. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1023 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemenag
- Hartanto, Dwi., Joko Widodo, dan Kardoyo. 2016. Model Perencanaan Sekolah Berbasis *Teaching Factory* di SMK Katholik St. Mikael Surakarta. *Educational Management*. Vol. 5 (1): 94- 100. ISSN 2252-7001
- Hasnun, Anwar. 2010. *Mengembangkan Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Datamedia
- Herlinda, Siti., Sholeh Hidayat, dan Irwan Djumena. 2017. Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 1 (1): 1- 9. ISSN 2579-4256
- Hidayat, Dayat. 2017. Pelatihan Keterampilan Otomotif untuk meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 1 (1): 55- 63. ISSN 2579-4256
- Hidayat, Rahmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Kemenag Kembangkan Empat Tipe Madrasah*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2014/12/02/kemenag-kembangkan-empat-tipe-madrasah?page=2> (Diakses pada 12 Agustus 2019)
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Maimun, Agus dan Zaenul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press
- Malau, Masnur Tiurmaida. 2014. Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional: Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Jurnal Rechtsvinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, Vol. 3 No. 2. Hal. 163. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional BPHN
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muslimah. 2012. Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di SLB Ma'arif Muntilan. *Jurnal Educational Management*. Vol.1 (2): 112-117. ISSN 2252-7001
- Nurhalim, K. 2013. Model Penanaman Karakter Berwirausaha pada Pendidikan Vokasi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. Vol. 42 (1): 54- 62. ISSN 0216-0847
- Noor, Idris HM. 2016. *Multy Entri and Exit System (MEES) Implementation at the Vocational School Texmaco, Karawang, West Java*. *International Invention Journal of Arts and Social Science*. Vol. 3 (5): 56-65. ISSN 2408-7238
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Agama RI No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rahmiati. 2014. Profesional Guru Pendidikan Vokasional dalam Menerapkan Kurikulum KKNi 2013. *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7*. Bandung: FPTK Universitas Pendidikan Indonesia
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press
- , 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terjemahan oleh Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saktyawati, Siska., Joko Sutarto, dan Sungkowo Edi Mulyono. 2013. Kewirausahaan Masyarakat melalui Desa Vokasi di Desa Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 2 (1): 41- 49. ISSN 2252-6331
- Samsudi., Joko Widodo, dan Margunani. 2016. Strategi Kemitraan SMK dengan *Stakeholders* dalam Pengembangan Kewirausahaan Lulusan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 33 (2): 175- 180
- Saputra, Wendy Ariyadi dan Sungkowo Edy Mulyono. 2015. Pembelajaran Kejar Paket C yang Terintegrasi *Life Skill* di UPTD SKB Ungaran. *Journal of Non*

Formal Education and Community Empowerment. Vol. 4 (2): 143- 150. ISSN 2252- 6331

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Septyana, Hardhike. 2013. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 2 (2): 46- 50. ISSN 2252-6331

Sodik. 2012. Pola Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Berbasis Kecakapan Hidup di PKBM Bendan Jaya Kota Pekalongan. *Jurnal Educational Management*. Vol.1 (2): 118-122. ISSN 2252-7001

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto., Muhammad Khumaedi, dan Agus Suharmanto. 2015. Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang Berorientasi pada Penyiapan Siswa untuk Menjadi *Technopreneur*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 32 (1): 41- 48

Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi (Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

-----, 2009. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Pustaka Agung Harapan. 2006. *Kamus Inggris Indonesia Lengkap Empat Triliun*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Undang-Undang Republik Indonesia.2003.*Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balitbang- Depdiknas

Widianingsih, Litasari, Rustono, dan Widyanto. 2015. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Pusat Bisnis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Guru SMK. *Educational Management*. Vol. 4 (2): 92- 97. ISSN 2252- 7001

Wijaya, M Burhan R. 2013. Model Pengelolaan *Teaching Factory* Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 30 (2): 125- 132

- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wulandari, Nur Aina Dwi dan Ilyas. 2015. Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Otomotif dalam Mempersiapkan Warga Belajar Memasuki Dunia Kerja di BLKI Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 4 (2): 107- 114. ISSN 2252-6331
- Yanama, Rindi dan Utsman. 2015. Pengaruh Program Pelatihan Menjahit terhadap Kemandirian Alumni Peserta Didik di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat Citra Ilmu Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 4 (1): 23- 30. ISSN 2252-6331
- Zaenudin, Muhammad Ali. 2013. Pemberdayaan Buruh Tani melalui Program Desa Vokasi (Studi Kasus Kewirausahaan Peternakan dan Penggemukan Kambing di Desa Wonosari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 2 (2): 1- 9. ISSN 2252-6331
- Zulfikasari, Soni, Wardi, dan Rafika Bayu Kusumawardani. 2013. *Best Practices* Perakitan Mobil dan Sepeda Motor di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. Vol. 2 (1): 1- 6. ISSN 2252-6447